

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:41) objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu mengenai sesuatu hal objektif, valid, dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu).

Dalam penelitian ini penulis mengambil objek penelitian pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan belanja modal. Dengan subjek penelitian merupakan pemerintahan kota di Provinsi Banten di Indonesia (periode 2016-2020). Data diperoleh dari website Kementerian Keuangan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (www.djpk.kemenkeu.go.id).

3.1.1 Sejarah Singkat Provinsi Banten

Provinsi Banten dibentuk berdasarkan UU No. 23 Tahun 2000 tertanggal 17 Oktober tahun 2000. Adapun puncak perayaan terjadi pada tanggal 4 Oktober 2000 saat puluhan ribu masyarakat Banten datang ke Gedung DPR RI di Senayan Jakarta, dengan Sidang Paripurna DPR untuk pengesahan RUU Provinsi Banten. Akhirnya, masyarakat Banten pun sepakat pada tanggal 4 Oktober 2000 sebagai Hari Jadi Provinsi Banten yang saat itu di dipimpin oleh Bapak H.D Munandar sebagai Gubernur dan Ibu H. Ratu Atut Chosiyah, SE sebagai wakil Gubernur (<https://www.bantenprov.go.id>).

Banten merupakan provinsi yang berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2000 secara administratif terbagi menjadi empat (4) Kabupaten dan empat

(4) Kota yaitu: Kabupaten Lebak; Pandeglang; Serang; Tangerang; Kota Cilegon; Tangerang; Serang; dan Tangerang Selatan.

Kini Pemerintah Provinsi Banten pada tahun 2022 di ujung masa bakti RPJMD 2017-2022 sejumlah pencapaian yang telah dilakukan oleh pemerintah banten diantaranya dalam menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) Pemprov Banten mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (WTP) selama lima tahun berturut-turut, peringkat kedua penghargaan pencegahan korupsi dari KPK, Provinsi terinovatif dari Kemendagri, peringkat pertama manajemen kepegawaian dari BKN, serta Provinsi informatif dari komisi informasi (<https://zonabanten.pikiran-rakyat.com>).

Dalam pembangunan infrastruktur telah dilakukan revitalisasi Banten Lama, lingkungan serta akses jalannya, pembangunan stadion Banten International Stadium, pembangunan Jembatan Bogeg. Kondisi jalan Provinsi mantap 98 persen dari 762 km, 1.823 penanganan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH), pembangunan jalan lingkungan sepanjang 42,69 km. Pembangunan sarana pelayanan publik yaitu pembangunan gedung 8 lantai RSUD Provinsi Banten dengan 215 ruang rawat inap, 10 ruang ICU, ruang laboratorium dan rehabilitasi medis serta pembangunan lima gedung baru OPD yang telah dipergunakan untuk kantor BKD, Diskominfo, DP3AKB, Dinas Koperasi dan UMKM, serta Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa. Untuk pemenuhan rasio elektrifikasi, dari target 100% seluruh rumah sudah teraliri listrik, telah tercapai 99,46 persen.

3.2 Metode Penelitian

Pengertian Metode Penelitian menurut Sugiyono (2019:2) adalah:

“Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.”

Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, penelitian ini membahas mengenai masalah-masalah berupa fakta dan hubungan dari suatu populasi yang menggunakan analisis perhitungan tertentu dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang berkaitan dengan subjek tertentu.

3.2.1 Operasional Variabel

Variabel Penelitian menurut Sugiyono (2019:67) adalah:

“Variabel Penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga variabel yang disesuaikan dengan judul, yaitu “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal”. Dalam hal ini variabel yang digunakan dibagi menjadi:

3.2.1.2 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2019:69) variabel independen dalam Bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang

mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan adalah:

1. Pendapatan Asli Daerah

Menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 dalam pasal 1 Ayat 17 tentang Pendapatan Asli Daerah yang selanjutnya disebut PAD adalah pendapatan yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Formula Perhitungan Pendapatan Asli Daerah adalah:

$$\text{PAD} = \text{Pajak Daerah} + \text{Retribusi Daerah} + \text{Kekayaan Daerah yang Dipisahkan} + \text{Lain-lain PAD yang Sah}$$

2. Dana Alokasi Umum

Menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 pasal 1 ayat 21 tentang Dana Alokasi Umum yang merupakan dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Nasional (APBN) yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Perhitungan Dana Alokasi Umum adalah:

$$\text{DAU} = \text{Alokasi Dasar} + \text{Celah Fiskal}$$

3.2.1.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2019:67) variabel dependen dalam Bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Tingkat Belanja Modal Daerah.

Belanja Modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi (Halim dan Kusufi, 2012:107).

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Satuan	Skala
Pendapatan Asli Daerah (X1)	Pendapatan Asli Daerah selanjutnya PAD pendapatan yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Undang-Undang No. 33 Tahun 2004)	1. Pajak Daerah 2. Retribusi Daerah 3. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan 4. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	Rupiah	Rasio
Dana Alokasi Umum (X2)	Dana Alokasi Umum yang merupakan dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Nasional (APBN) yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi (Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004)	1. Alokasi Dasar 2. Celah Fiskal	Rupiah	Rasio
Belanja Modal (Y)	Belanja Modal merupakan	1. Belanja Modal Tanah	Rupiah	Rasio

pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi (Halim dan Kusufi, 2014:107)	<ol style="list-style-type: none"> 2. Belanja Modal Peralatan dan Mesin 3. Belanja Modal Gedung dan Bangunan 4. Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan 5. Belanja Modal Asbelnet
---	---

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Jenis Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota di Provinsi Banten Tahun 2016-2020 yang diperoleh dari situs web resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPk) Kementerian Keuangan (www.djpk.kemenkeu.go.id).

3.2.2.2 Populasi dan Sampel Sasaran

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019:126). Pada penelitian ini yang menjadi populasi sasarannya yaitu Pemerintahan Daerah Kota di Provinsi Banten Tahun 2016 sampai dengan Tahun 2020 dengan ruang lingkup penelitian mengenai pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Daerah Kota di Provinsi Banten, yaitu sebanyak delapan (8) sampel dengan empat (4) kabupaten dan empat (4) kota.

Tabel 3.2
Populasi dan Sampel Sasaran

No.	Kota
1	Kabupaten Lebak
2	Kabupaten Pandeglang
3	Kabupaten Serang
4	Kabupaten Tangerang
5	Kota Cilegon
6	Kota Tangerang
7	Kota Serang
8	Kota Tangerang Selatan

Sumber: www.djpk.kemenkeu.go.id (diolah penulis,2022)

3.2.2.4 Prosedur Pengumpulan Data

Dalam mendukung penelitian ini, prosedur mengumpulkan data yang dilakukan adalah, yaitu:

1. Studi Dokumen

Studi Dokumen yaitu penulis melakukan pengumpulan data-data yang dilakukan dengan cara membaca, mengkaji dan mencatat data manapun informasi diperoleh dari situs web resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan.

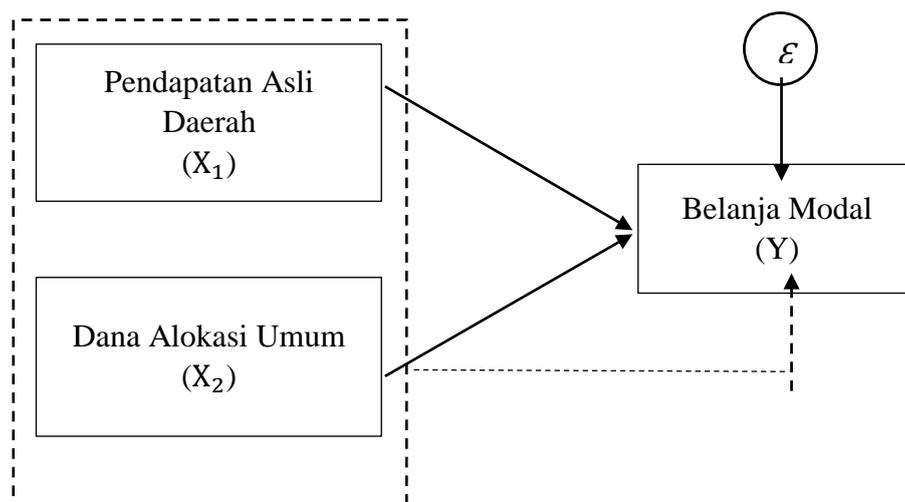
2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu penulis melakukan pengumpulan data dengan cara mempelajari buku, literature, jurnal, media elektronik, dan hasil penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi yang mendukung penelitian ini.

3.3 Model Penelitian

Model penelitian atau paradigma penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekalipun mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan (Sugiyono, 2019:72).

Penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu Pendapatan Asli Daerah (X_1) dan Dana Alokasi Umum (X_2), serta variabel dependen yaitu Tingkat Belanja Modal (Y), maka model penelitian dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.1

Model Penelitian

Keterangan:

X1 : Pendapatan Asli Daerah

X2 : Dana Alokasi Umum

Y : Belanja Modal

\mathcal{E} : Faktor Lainnya

3.4 Teknik Analisis Data

Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2019:206).

3.4.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019:206) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi:

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel pengganggu atau residual

memiliki distribusi normal. Apabila variabel tidak terdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Normalitas Jarque-Bera yaitu dengan ketentuan apabila:

- a. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, maka data terdistribusi normal; dan
- b. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, maka data tidak terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:103) pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar *error* besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen. Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari koefisien masing-masing variabel bebas (independen) yaitu dengan ketentuan:

- a. Jika koefisien korelasi diantaranya masing-masing variabel bebas (independen) $> 0,8$, maka terjadi multikolinearitas; dan
- b. Jika koefisien korelasi diantaranya masing-masing variabel bebas (independen) $< 0,8$, maka tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidak nyamanan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda disebut heteroskedastisitas. Model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134) Ketentuan yang digunakan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> \alpha$ (0,05), maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas; dan
- b. Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< \alpha$ (0,05), maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi dapat diuji dengan metode Breusch-Godfrey ataupun Durbin Watson (Ghozali, 2016:111) ketentuan yang digunakan sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas Chi-Square $> 0,5$ maka tidak terjadi autokorelasi;
- b. Jika nilai probabilitas Chi-Square $< 0,5$ maka terjadi autokorelasi; dan
- c. Jika $du \geq DW\text{-stat} \geq 4-du$, maka tidak terjadi autokorelasi;

d. Jika $du \leq DW\text{-stat} \leq 4-du$, maka terjadi autokorelasi.

3.4.3 Analisis Regresi Data Panel

Persamaan yang digunakan dalam model regresi data panel yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Belanja Modal)

α = Konstanta

$\beta_{(1,2)}$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X_1 = Variabel independen 1 (Pendapatan Asli Daerah)

X_2 = Variabel independen 2 (Dana Alokasi Umum)

t = Waktu (Tahun 2016-2020)

I = Individu (Kota Serang)

e = *Error term*

Terdapat dua tahapan yang harus dilakukan dalam regresi data panel, yaitu sebagai berikut:

1. Metode Estimasi Model Regresi Panel

Menurut Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto (2016), dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan antara lain:

a. *Common Effect Model (CEM)*

Model ini merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan

cross section. Model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data individu sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini biasa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat kecil untuk mengestimasi model data panel.

b. *Fixed Effect Model (FEM)*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepsinya. Untuk mengestimasi data panel pada FEM menggunakan teknik *variable dummy* untuk mengungkapkan perbedaan intersep antar individu. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

c. *Random Effect Model (REM)*

Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan individu. Pada REM ini, perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing individu. Keuntungan REM yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

2. Uji Spesifikasi Model

a. Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian untuk menentukan *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang paling tepat

digunakan dalam mengestimasi data panel Uji Chow memiliki hipotesis dalam pengujiannya, yaitu:

H_0 : Model mengikuti *Common Effect*

H_1 : Model mengikuti *Fixed Effect*

Penentuan model yang baik dilihat dari probabilitas *Redundant Fixed Effect* apabila nilainya $< 0,05$ maka model yang terbaik adalah *Fixed Effect* (H_0 ditolak). Sedangkan, jika probabilitas dari *Redundant Fixed Effect* $> 0,05$ maka model yang paling tepat adalah *Common Effect* (H_1 ditolak).

b. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian untuk memilih apakah *Random Effect Model (REM)* atau *Fixed Effect Model (FEM)* yang paling tepat untuk mengestimasi data panel. Adapun hipotesis dari pengujian Uji Hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : Model mengikuti *Random Effect*

H_1 : Model mengikuti *Fixed Effect*

Apabila probabilitas dari *Correlated Random Effect* $< 0,05$ maka model yang terbaik adalah *Fixed Effect* (H_0 ditolak). Sedangkan, jika probabilitas dari *Correlated Random Effect* $> 0,05$ maka model yang paling tepat adalah *Random Effect* (H_1 ditolak).

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan ketika hasil Uji Chow menunjukkan bahwa model yang paling tepat adalah *Common Effect*

Model (CEM) dan Uji Hausman menunjukkan bahwa model yang paling tepat adalah *Random Effect Model (REM)*. Selain itu, ketika hasil Uji Chow dan Uji Hausman berbeda maka diperlukan Uji Lagrange Multiplier Test untuk menentukan model yang paling tepat digunakan untuk mengestimasi data panel di antara *Common Effect Model* dan *Random Effect Model*. Adapun hipotesis dari pengujian Uji Lagrange adalah sebagai berikut:

H_0 : Model mengikuti *Random Effect*

H_1 : Model mengikuti *Common Effect*

Apabila probabilitas dari hasil breusch-pagan $< 0,05$ maka model yang terbaik adalah model *Common Effect* (H_0 ditolak). Sedangkan, jika probabilitas hasil breusch-pagan $> 0,05$ maka model yang paling tepat adalah model *Random Effect* (H_1 ditolak).

3.4.4 Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial

Menurut Ghozali (2016) uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen.

H_0 : Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum secara parsial atau individu tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Belanja Modal

H_1 : Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum secara parsial atau individu memiliki pengaruh signifikan terhadap Belanja Modal

Dengan kriteria:

- a. Jika $t\text{-statistik} < t\text{-tabel}$ atau tingkat signifikansi $> 0,05$, H_0 diterima
 H_1 ditolak.
- b. Jika $t\text{-statistik} > t\text{-tabel}$ atau tingkat signifikansi $< 0,05$, H_0 ditolak
 H_1 diterima.

2. Uji Simultan

Menurut Ghozali (2016) uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen).

H_0 : Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum secara simultan tidak pengaruh signifikan terhadap Belanja Modal

H_1 : Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum secara simultan pengaruh signifikan terhadap Belanja Modal

dengan kriteria

- a. Jika $F\text{-statistik} > F\text{-tabel}$ atau probabilitas $<$ nilai signifikansi (Sig. $\leq 0,05$), maka H_0 ditolak H_1 diterima.
- b. Jika $F\text{-statistik} < F\text{-stat}$ atau probabilitas $>$ nilai signifikansi (Sig. $\geq 0,05$), maka H_0 diterima H_1 ditolak.

3.4.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016) koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 mempunyai interval 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1), maka semakin baik hasil untuk model regresi tersebut, dimana variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk

memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, semakin R^2 mendekati 0 (nol), maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan atau memprediksi variabel dependen.

3.4.6 Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penulis akan melakukan analisis secara kuantitatif dengan pengujian seperti pada tahapan di atas. Analisis tersebut akan membahas mengenai Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Belanja Modal. Dari hasil tersebut penulis akan menarik suatu kesimpulan yaitu mengenai hipotesis yang ditetapkan tersebut diterima atau ditolak.